

Analisis Resiko Pekerjaan Peningkatan Jalan Lintas Selatan Kabupaten Ende

*)Fransiskus X. Ndale¹, Marselinus Napa²

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Flores Ende

² Alumni Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Flores Ende

*) correspondent e-mail : milanonet66@gmail.com

ABSTRAK

Resiko adalah kejadian yang tidak pasti atau situasi yang tidak pasti. Bila hal ini terjadi, akan mengakibatkan terhadap tujuan dari proyek. Resiko akan dapat terhadap bertambah biaya serta terlambat jadwal pelaksanaan proyek. Mutu pekerjaan jalan merupakan implementasi dari rencana strategis prioritas dari pemilik proyek. Resiko kegagalan proyek konstruksi peningkatan jalan menunjukkan indikasi bahwa kurang efektif dan efisien kinerja kontraktor selama pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung serta menyebar kuisioner yang harus diisi oleh responden dengan beberapa penilaian yaitu; penilaian terhadap risiko dengan probability impact analysis, untuk mengetahui risiko terbesar yang terjadi pada pelaksanaan proyek jalan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil maksimal dalam pelaksanaan suatu pekerjaan peningkatan Jalan Lintas Selatan Kabupaten Ende. Pihak kontraktor harus tahu factor-faktor resiko apa saja yang menyebabkan terjadinya tambahan biaya dalam pelaksanaan proyek tersebut. Hasil penelitian teridentifikasi: Resiko eksternal: topografi cukup sulit sebesar 87,69%, pengijinan material lokal sebesar 49,23% dan harga material mengalami kenaikan sebesar 49,23%. Resiko Internal : SDM kurang pengalaman sebesar 78,46%, tim pelaksanaan proyek kurang memahami manajemen sebesar 60%, tidak ada pedoman dan pelimpahan tugas kurang tegas sebesar 49,23%. Resiko dalam proyek: alat sudah berumur sebesar 90,77%, kelangkaan BBM sebesar 89,23%, serta adanya keraguan dalam menganalisis bahan sebesar 50,77%.

Kata Kunci: Pekerjaan jalan, Analisis resiko, Faktor-faktor resiko

PENDAHULUAN

Resiko adalah kejadian ketidak pastian atau situasi ketidak pastian jika itu terjadi akan mengakibatkan, mempengaruhi tujuan dari proyek (APM, 1997). Dalam Industri konstruksi merupakan suatu sifat yang sangat dinamis, mempunyai resiko, tantangan dalam pekerjaan yang dapat memberikan keuntungan dan kerugian. Setiap proyek konstruksi khususnya proyek peningkatan jalan, resiko pasti ada dan harus dihadapi dilapangan. Resiko dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja, kualitas dan biaya. Resiko pada proyek konstruksi khususnya proyek peningkatan jalan tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikurangi (Kangari, 1995). Jika resiko ini terjadi maka pekerjaan peningkatan jalan akan terganggu dan akan mengakibatkan terganggunya kinerja proyek tersebut secara keseluruhan sehingga dapat menimbulkan kerugian.

Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Kabupaten Ende bahwa pelaksanaan pembangunan proyek peningkatan jalan selalu menghadapi permasalahan yang sama yakni keterlambatan pekerjaan dan kualitas pekerjaan kurang; hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang paling dominan adalah medan wilayah selatan Kabupaten Ende yang begitu sulit, karena hampir seluruh wilayahnya adalah tebing, jurang, karang dan terjal. Kekurangan biaya untuk pembangunan jalan trans selatan sepanjang 48,57 kilometer masih memerlukan dana ± Rp 65 miliar. Kondisi topografi wilayah selatan seperti itu mengakibatkan beberapa dusun nyaris terisolasi (Data Dinas Pekerjaan Umum 2009).

Mutu jalan merupakan salah satu implementasi dari rencana strategis prioritas yang menjadi faktor penting di Kabupaten Ende. Resiko kegagalan proyek konstruksi peningkatan jalan menunjukan indikasi dari kurang efektif dan efisiennya kinerja kontraktor selama pelaksanaan. Hal ini diakibatkan karena persaingan kontraktor dalam memperoleh proyek, dimana proyek yang ada kurang atau tidak sebanding dengan jumlah kontraktor yang ada.

Sikap yang ditunjukkan pemerintah adalah dengan menerapkan aturan tegas yaitu jika dalam batas waktu yang diberikan kepada kontraktor tersebut belum juga menyelesaikan pekerjaannya maka perusahaan tersebut tidak akan diberi ijin mengikuti tender dalam jangka waktu tertentu. Sehingga kesalahan kontraktor adalah dikarena ketidakmampuan memanage pekerjaan yang tak terduga terjadi dalam pelaksanaan proyek.

LANDASAN TEORI

Untuk dapat mengidentifikasi resiko-resiko perlu diketahui jenis- jenis resiko dan pengelompokannya menurut teori-teori. Berikut ini adalah resiko-resiko dalam bidang usaha bisnis. Risiko-risiko pada bidang usaha bisnis dapat diterapkan pada kegiatan proyek konstruksi, karena jasa konstruksi juga merupakan bidang usaha bisnis yang bertujuan mendapatkan keuntungan.

Pendekatan identifikasi resiko meliputi dimana atau tahap mana resiko dapat terjadi, resiko apa yang kemungkinan dapat terjadi, bagaimana resiko itu terjadi serta siapa yang kemungkinan akan menimbulkan resiko dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk mengidentifikasi pada tahap resiko dapat terjadi, dapat dikelompokan atas 3 (tiga) kelompok utama diantaranya :

- a. Faktor resiko eksternal
- b. Faktor resiko internal
- c. Faktor resiko dalam proyek.

Identifikasi Resiko Eksternal

Uraian identifikasi resiko akibat eksternal dapat dilihat dan diuraikan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Identifikasi Resiko Internal

No.	Jenis	Resiko	Dampak
1.	Topografi yang cukup sulit	Kurang efektif pengoperasian peralatan dan kenyamanan operator	a. Hasil kerja kurang maksimal b. Kecelakaan kerja
2.	Lalu lintas padat	Kecelakaan cukup tinggi	Tabrakan
3.	Pengijinan material lokal, masih kesulitan	Pembayaran tambahan diluar RAB	Pengeluaran keuangan diluar analisis biaya proyek
4.	Harga material mengalami kenaikan	Penambahan biaya material	Pengeluaran keuangan bertambah
5.	Pengawasan teknis dari instansi kurang tegas	Ada keraguan dalam melaksanakan pekerjaan	Keterlambatan pekerjaan
6.	Gangguan Sosial (tenaga buruh)	Ada gangguan dalam pelaksanaan pekerjaan	Demo

Sumber : Hasil Identifikasi Penelitian

Identifikasi Resiko Internal

Uraian identifikasi resiko akibat Internal dapat dilihat dan diuraikan seperti dibawah ini

Tabel 2. Identifikasi Resiko Internal

No.	Jenis	Resiko	Dampak
1.	Tim pelaksanaan proyek kurang memahami manajemen, tidak ada pedoman	a. Pelaporan salah b. Pekerjaan tidak sesuai petunjuk	a. Bobot pekerjaan sulit diketahui b. Sulit membuat evaluasi c. Termijn proyek terhambat
2.	SDM kurang berpengalaman	a. Pekerjaan tidak terarah b. Sulit membuat rancangan pekerjaan	a. Pekerjaan banyak terbuang / boros b. Waktu terhambat / tidak sesuai <i>schedule</i>
3.	Pelimpahan tugas kurang tegas	a. Kerja tidak sesuai bidang tugas b. Ada kecemburuan dalam tim	a. Kinerja buruk b. Hasil kerja jelek c. Kekacauan dalam pelaksanaan
4.	Metode kerja tidak jelas	Pelaksanaan pekerjaan tidak berdasarkan rencana	a. Prestasi kerja menurun b. Waktu terhambat
5.	Kinerja tim rendah	Prestasi proyek menurun	a. Waktu terhambat b. Menyiapkan cost (dana) cadangan
6.	Peralatan untuk tim kurang	Komunikasi dengan kantor pusat terhambat	Laporan prestasi kurang jelas

Sumber : Hasil Identifikasi Penelitian

Identifikasi Resiko Dalam Proyek

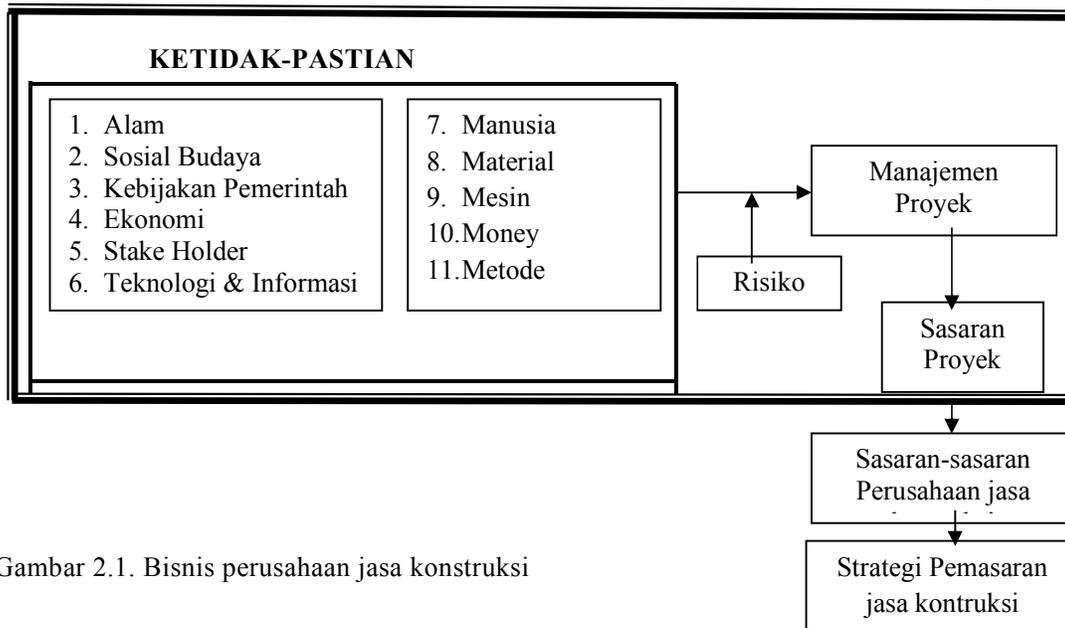
Uraian identifikasi resiko akibat dalam pekerjaan itu sendiri dapat dilihat dan diuraikan seperti dibawah ini :

Tabel 3. Identifikasi Resiko Dalam Proyek

No.	Jenis	Resiko	Dampak
1.	Alat sudah berumur	a. Kinerja jelek b. Biaya perawatan	a. Terlambat waktu b. Siapkan dana khusus
2.	Kelangkaan BBM	Prestasi kerja ikut menurun	Terlambat waktu kerja / tidak sesuai schedule
3.	Mutu bahan jelek	a. Mutu pekerjaan jelek b. Butuh perbaikan	a. Adanya ketidak percayaan dari masyarakat / instansi b. Menyiapkan dana khusus
4.	Kesulitan bahan	Prestasi kerja menurun	Keterlambatan waktu kerja / tidak sesuai schedule
5.	Buruh kinerja buruk	Prestasi proyek menurun	a. Waktu terhambat b. Menyiapkan dana khusus

Sumber : Hasil Identifikasi Penelitian

berbagai sasaran perusahaan akan berdampak pada perencanaan strategi pemasaran yang paling tepat untuk diterapkan oleh perusahaan.



Gambar 2.1. Bisnis perusahaan jasa konstruksi

METODE PENELITIAN

Konsep Probabilistik Sederhana

Williams (1993), sebuah pendekatan yang dikembangkan menggunakan dua kriteria yang penting untuk mengukur resiko, yaitu :

1. Kemungkinan (*Probability*), adalah kemungkinan (*Probability*) dari suatu kejadian yang tidak diinginkan.
2. Dampak (*Impact*), adalah tingkat pengaruh atau ukuran dampak (*impact*) pada aktivitas lain, jika peristiwa yang tidak diinginkan terjadi.

Tingkat resiko merupakan perkalian dari skor *probability* dan skor *impact* yang didapat dari responden (Well-Stam et.al., 2004).

Nilai resiko merupakan perkalian dari skor probabilitas (*probability*) dan skor konsekuensi (*consequences*), konsekuensi negatif untuk ancaman (*threat*) yang didapat dari responden (Hillson, 2002).

Untuk mengukur resiko, menggunakan rumus :

$$R = P * I \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana :

R = Tingkat risiko

P = Kemungkinan (*Probability*) risiko yang terjadi

I = Tingkat dampak (*Impact*) risiko yang terjadi.

Dengan rumus ini pengkajian resiko tidak berdasarkan pada estimasi absolut, tapi menggunakan kelas interval.

Penilaian Kualitatif

Dalam penilaian kualitatif terdapat dua (2) penilaian yaitu penilaian kemungkinan (probabilitas) dan penilaian dampak.

1. Penilaian probabilitas atau kemungkinan adalah probabilitas kejadian yang terjadi dari seberapa besar identifikasi resiko. Dalam setiap yang diidentifikasi diperkirakan tingkat probabilitas atau kemungkinan dengan skala nilai :

Tabel 4. Skala Probabilitas

PROBABILITAS	SKALA NILAI	KETERANGAN
81 - 100 %	5	Hampir pasti terjadi
61 - 80 %	4	Mungkin terjadi
41 - 60%	3	Sedang
21- 40 %	2	Kecil kemungkinan
0 - 20%	1	Jarang terjadi

Sumber : Statistik

2. Penilaian dampak adalah dengan identifikasi resiko yang telah disebutkan atau ditentukan sebesar dampak yang terjadi terhadap proyek. Dalam setiap dampak yang timbul dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari resiko tersebut dengan skala nilai sebagai berikut:

Tabel. 5. Skala Dampak

DAMPAK	SKALA NILAI	KETERANGAN
Sangat tinggi	5	Bencana
Tinggi	4	Sangat serius
Menengah	3	Kondisi sedang
Rendah	2	Kondisi ringan
Sangat rendah	1	Kondisi sangat ringan

Sumber : Statistik

Dari setiap jenis resiko kemudian dikalikan antara nilai probabilitas dan nilai dampak dan selanjutnya hasilnya direking berdasarkan nilai terbesar dengan penjumlahan yang paling besar ke nilai paling kecil.

Penilaian Kuantitatif

Dalam menentukan nilai kualitatif ditentukan dari alat tiap jenis resiko dikali Nilai probabilitas. Nilai konsekuensi merupakan akibat jenis resiko yang dalam bentuk nilai rupiah. Analisis resiko yang diprioritaskan oleh proses analisis kuantitatif, teknik seperti simulasi montecarlo dan pohon keputusan untuk:

- a. Menghitung hasil yang mungkin dan peluang.
- b. Menilai peluang untuk mencapai proyek.
- c. Mengidentifikasi resiko yang membutuhkan perhatian yang paling besar dengan menghitung kontribusi relative terhadap keseluruhan resiko proyek.
- d. Mengidentifikasi biaya, jadwal dan target ruang lingkup yang realistic ygcapai
- e. Menentukan keputusan manajemen proyek ketika beberapa kondisi atau hasil tidak pasti.

PEMBAHASAN**Resiko**

Pendekatan identifikasi resiko meliputi dimana atau tahap mana resiko dapat terjadi, resiko apa yang kemungkinan dapat terjadi, bagaimana resiko itu terjadi serta siapa yang kemungkinan akan menimbulkan resiko dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk mengidentifikasi pada tahap resiko dapat terjadi, dapat dikelompokkan atas 3 (tiga) kelompok utama diantaranya :

1. Faktor resiko eksternal
2. Faktor resiko internal
3. Faktor resiko dalam proyek.

Identifikasi Resiko Eksternal

Uraian identifikasi resiko akibat eksternal dapat dilihat dan diuraikan :

Tabel 6. identifikasi resiko akibat eksternal

No.	Jenis	Resiko	Dampak
1.	Topografi yang cukup sulit	Kurang efektif pengoperasian peralatan dan kenyamanan operator	a. Hasil kerja kurang maksimal b. Kecelakaan kerja
2.	Lalu lintas padat	Kecelakaan cukup tinggi	Tabrakan
3.	Pengijinan material lokal, masih kesulitan	Pembayaran tambahan diluar RAB	Pengeluaran keuangan diluar analisis biaya proyek
4.	Harga material mengalami kenaikan	Penambahan biaya material	Pengeluaran keuangan bertambah
5.	Pengawasan teknis dari instansi kurang tegas	Ada keraguan dalam melaksanakan pekerjaan	Keterlambatan pekerjaan
6.	Gangguan Sosial (tenaga buruh)	Ada gangguan dalam pelaksanaan pekerjaan	Demo

Sumber : Wawancara

Identifikasi Resiko Internal

Uraian identifikasi resiko akibat Internal dapat dilihat dan diuraikan :

Tabel 7. Identifikasi Resiko akibat Internal

No.	Jenis	Resiko	Dampak
1.	Tim pelaksanaan proyek kurang memahami mana-gemen, tidak ada pedoman	c. Pelaporan salah d. Pekerjaan tidak sesuai petunjuk	i. Bobot pekerjaan sulit diketahui ii. Sulit membuat evaluasi ii. Termi proyek terhambat
2.	SDM kurang berpengalaman	c. Pekerjaan tidak terarah d. Sulit membuat ran-cangan pekerjaan	c. Pekerjaan banyak terbuang / boros d. Waktu terhambat / tidak sesuai <i>schedule</i>
3.	Pelimpahan tugas kurang tegas	d. Kerja tidak sesuai bidang tugas e. Ada kecemburuan dalam tim	c. Kinerja buruk d. Hasil kerja jelek f. Kekacauan dalam pelaksanaan
4.	Metode kerja tidak jelas	Pelaksanaan pekerjaan tidak berdasarkan rencana	c. Prestasi kerja menurun d. Waktu terhambat
5.	Kinerja tim rendah	Prestasi proyek menurun	c. Waktu terhambat d. Menyiapkan cost (dana) cadangan
6.	Peralatan untuk tim kurang	Komunikasi dengan kantor pusat terhambat	Laporan prestasi kurang jelas

Sumber : Penelitian

c. Identifikasi Resiko Dalam Proyek

Uraian identifikasi resiko akibat dalam pekerjaan itu sendiri dapat dilihat dan diuraikan

Tabel 8. Identifikasi Resiko Dalam Proyek

No.	Jenis	Resiko	Dampak
1.	Alat sudah berumur	a. Kinerja jelek b. Biaya perawatan	a. Terlambat waktu b. Siapkan dana khusus
2.	Kelangkaan BBM	Prestasi kerja ikut menurun	Terlambat waktu kerja / tidak sesuai schedule
3.	Mutu bahan jelek	a. Mutu pekerjaan jelek b. Butuh perbaikan	a. Adanya ketidakpercayaan dari masyarakat / instansi b. Menyiapkan dana khusus
4.	Kesulitan bahan	Prestasi kerja menurun	Keterlambatan waktu kerja / tidak sesuai schedule
5.	Buruh kinerja buruk	Prestasi proyek menurun	a. Waktu terhambat b. Menyiapkan dana khusus

Sumber : Penelitian

Biaya Resiko

Konsekwensi dari manajemen resiko dari pekerjaan pembangunan jalan lintas selatan Kabupaten Ende yang harus disiapkan oleh kontraktor adalah :

Biaya Resiko Eksternal

Biaya resiko eksternal yang harus disiapkan untuk membiayai jenis pekerjaan sbb :

Tabel 9. Identifikasi Biaya Resiko Eksternal

No.	Jenis	Biaya (Rp. Juta)	Keterangan
1.	Topografi cukup sulit	25	Total 5 Responden dengan jawaban
2.	Lalu lintas padat	10	Tertinggi, dibagi 5
3.	Ijinan Material Lokal	15	
4.	Harga bahan berubah	50	
5.	Pengawas teknis dari lokasi	15	
6.	Gangguan social	7,5	

Sumber : Wawancara

Biaya Resiko Internal

Biaya resiko internal yang harus disiapkan untuk membiayai sbb :

Tabel 10. Identifikasi Biaya Resiko Internal

No.	Jenis	Biaya (Rp.Juta)	Keterangan
1.	Tim pelaksanaan kurang memahami manajemen.	5	Total 5 Responden dengan jawaban
2.	SDM kurang pengalaman dalam pekerjaan jalan	2	Tertinggi, dibagi 5
3.	Pelimpahan tugas kurang jelas	2	
4.	Metode kerja tidak jelas	5	
5.	Kinerja tim rendah	5	
6.	Peralatan pendukung untuk tim kurang	2	

Sumber : Hasil Penelitian

Biaya Resiko Dalam Proyek

Biaya resiko dalam proyek yang harus disiapkan untuk membiayai sbb :

Tabel 11. Biaya Resiko Dalam Proyek

No.	Jenis	Biaya (Rp. Juta)	Keterangan
1.	Peralatan berat sudah berumur	5	Total 5 Responden dengan jawaban
2.	Kelangkaan BBM	30	Tertinggi, dibagi 5
3.	Mutu bahan jelek	20	
4.	Kesulitan bahan	20	
5.	Buruh kinerja buruk	15	

Sumber : Hasil Penelitian

Analisis Resiko

Dalam menganalisis resiko pekerjaan jalan lintas selatan Kabupaten Ende, berdasarkan jumlah responden 13 kontraktor yang dianalisis oleh peneliti. Analisis selanjutnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Kelompok I Kuisioner : data ini dibuat untuk mengetahui tingkat probabilitas, sedangkan kelompok II Wawancara : data ini untuk mengetahui tingkat dampak resiko yang akan terjadi.

Analisis Tingkatan Probabilitas

Analisis tingkatan atau besaran probabilitas untuk mengetahui berapa besaran prosentase (%) kejadian yang terjadi.

81 - 100%	= Hampir pasti terjadi	; nilai 5
61 - 80%	= Mungkin terjadi	; nilai 4
41 - 60%	= Sedang	; nilai 3
21 - 40%	= Kecil kemungkinan	; nilai 2
0 - 20%	= Jarang terjadi	; nilai 1

Tabel 12. Rekapitulasi nilai analisis probabilitas resiko akibat eksternal

No.	Jenis	Prosentase	Nilai
1.	Topografi	87,69%	5
2.	Lalu Lintas	35,38 %	2
3.	Proses Perijinan Pengambilan Material	49,23%	3
4.	Perubahan Harga Bahan	49,23%	3
5.	Petujuk Teknis dari instansi terkait	12,31 %	1
6.	Gangguan Sosial	10,77%	1

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 13. Rekapitulasi nilai analisis probabilitas resiko akibat Internal

No.	Jenis	Prosentase	Nilai
1.	Tim pelaksanaan proyek kurang memahami manajemen	78,46 %	4
2.	SDM kurang pengalaman	60,00 %	4
3.	Pelimpahan tugas tidak tegas	49,23 %	3
4.	Metode kerja tidak jelas	46,15 %	3
5.	Peralatan pendukung untuk tim dilapangan kurang menunjang	46,15%	3
6.	Kinerja tim rendah	30,77 %	2

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 14. Rekapitulasi nilai analisis probabilitas resiko akibat dalam proyek

No.	Jenis	Prosentase	Nilai
1.	Alat kurang produktif	90,77%	5
2.	Kelangkaan BBM	89,23%	5
3.	Adanya keraguan dalam mengambil bahan	50,77%	3
4.	Bahan kurang, tidak sesuai kebutuhan	49,23%	3
5.	Gambar pelaksanaan sering berubah	16,92%	1
6.	Kinerja tenaga kerja buruh rendah	36,92 %	2

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 15. Rekapitulasi nilai analisis dampak resiko akibat eksternal

No.	Jenis	Dampak	Nilai
1.	Topografi sulit	Sangat Tinggi	5
2.	Lalu Lintas	Rendah	2
3.	Proses perijinan pengambilan material	Menengah	3
4.	Bahan kurang, tidak sesuai kebutuhan	Menengah	3
5.	Harga bahan berubah	Sangat rendah	1
6.	Gangguan sosial	Sangat rendah	1

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 16. Rekapitulasi nilai analisis dampak resiko akibat internal

No.	Jenis	Dampak	Nilai
1.	Tim Pelaksana kurang memahami manajemen proyek	Menengah	3
2.	SDM kurang berpengalaman	Tinggi	4
3.	Pelimpahan tugas kurang tegas	Menengah	3
4.	Metode kerja tidak jelas	Rendah	2
5.	Peralatan pendukung untuk tim dilapangan kurang	Sangat rendah	1
6.	Kinerja tim rendah	menengah	3

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 17. Rekapitulasi nilai analisis dampak resiko akibat dalam proyek.

No.	Jenis	Dampak	Nilai
1.	Alat kurang produktif	Sangat Tinggi	5
2.	Kelangkaan BBM	Sangat Tinggi	5
3.	Adanya keraguan dalam menanalisis bahan	Menengah	3
4.	Bahan kurang, tidak sesuai kebutuhan	Menengah	3
5.	Gambar pelaksanaan sering berubah	Rendah	2
6.	Kinerja tenaga kerja / buruh rendah	Rendah	2

Sumber : Hasil Analisis

Dalam menentukan manajemen resiko, diperlukan suatu analisis penilaian kuantitatif dari alat konsekwensi tiap jenis resiko dikalikan nilai probabilitas. Nilai konsekwensi merupakan akibat jenis resiko yang dalam bentuk nilai harga rupiah.

Untuk mengukur resiko, menggunakan rumus :

$$R = P * I$$

Dimana :

R = Tingkat resiko

P = Nilai Kemungkinan (*Probability*) resiko yang terjadi

I = Nilai Tingkat dampak (*Impact*) resiko yang terjadi

Sedangkan untuk memperoleh seberapa besar biaya akibat resiko yaitu prosentase probability * consequence.

Selanjutnya analisis manajemen resiko baik faktor Eksternal, Internal dan Dalam Proyek itu sendiri dapat dilihat dari kajian dampak Tabel serta skala prioritas.

**Tabel 18. Hasil Analisa Manajemen Resiko Pekerjaan Jalan
Lintas Selatan Kabupaten Ende**

URAIAN	QUALITATIVE				Tot	Rangking	Conse- quency	Quanti- tative
	PROBILITY		IMPACT					
	Prosen- tase	Nilai	Parameter	Nilai				
FAKTOR EXTERNAL								
1 Topografi cukup sulit			Sangat					
	87,69%	5	Tinggi	5	25	1	25	21,92
2 Lalu lintas padat	35,38%	2	Rendah	2	4	3	10	3,54
3 Pengijinan material lokal masih kesulitan	49,23%	3	Sangat Tinggi	3	9	2	15	7,38
4 Harga material mengalami kenaikan	49,23%	3	Menengah	3	9	2	50	24,61
5 Pengawasan teknik dari instansi terkait kurang tegas	12,31%	1	Rendah	2	2	4	15	1,85
6 Gangguan social	10,77%	1	Sangat Rendah	1	1	5	7,5	0,81
FAKTOR INTERNAL								
1 Tim pelaksanaan proyek kurang memahami manajemen,	78,46%	4	Menengah	3	12	2	5	3,92
2 SDM kurang pengalaman	60,00%	3	Tinggi	4	12	1	2	1,20
3 Pelimpahan tugas kurang tegas	49,23%	3	Menengah	3	9	3	2	0,98
4 Metode kerja tidak jelas	46,15%	3	Menengah	2	6	4	5	2,30
5 Pealatan pendukung untuk tim dilapangan kurang menunjang	46,15%	3	Menengah	1	3	5	2	0,92
6 Kinerja tim rendah	30,77%	2	Rendah	3	6	4	2	0,61
FAKTOR DALAM PROYEK								
1 Alat sudah berumur	90,77%	5	Sangat Tinggi	5	25	1	5	4,54
2 Kelangkaan BBM	89,23%	5	Sangat Tinggi	5	25	1	30	26,77
3 Adanya keraguan dlm menganalisis bahan	50,77%	3	Menengah	3	9	2	20	10,15
4 Bahan kurang / tidak sesuai kebutuhan	49,23%	3	Menengah	3	9	2	20	9,85
5 Gambar kerja sering berubah	16,92%	1	Rendah	2	2	4	15	2,54
6 Kinerja tenaga buruh rendah	36,92%	2	Rendah	2	4	3	5	1,80

Sumber : Hasil Analisis

**Tabel 19. Hasil Skala Prioritas Analisa Manajemen Resiko
Pekerjaan Jalan Lintas Selatan Kabupaten Ende**

URAIAN	QUALITATIVE				Tot	Ran gki ng	Conse- quency	Quanti- tative		
	PROBILITY		IMPACT							
	Prosen- tase	Nilai	Parameter	Nilai						
								Juta(Rp)	Quantitative	
								$\sum mv$	Jutaan (Rp)	
FAKTOR EXTERNAL										
1	Topografi cukup sulit	87,69%	5	Sangat Tinggi	5	25	1	25	21,92	
2	Pengijinan material lokal masih kesulitan	49,23%	3	Sangat Tinggi	3	9	2	15	7,38	
3	Harga material mengalami kenaikan	49,23%	3	Menengah	3	9	2	50	24,61	
FAKTOR INTERNAL										
1	SDM kurang pengalaman	78,46%	4	Menengah	3	12	2	5	3,92	
2	Tim pelaksanaan proyek kurang memahami manajemen	60,00%	3	Tinggi	4	12	1	2	1,20	
3	Pelimpahan tugas kurang tegas	49,23%	3	Menengah	3	9	3	2	0,98	
FAKTOR DALAM PROYEK										
1	Alat sudah berumur	90,77%	5	Sangat Tinggi	5	25	1	5	4,54	
2	Kelangkaan BBM	89,23%	5	Sangat Tinggi	5	25	1	30	26,77	
3	Adanya keraguan dlm menganalisis bahan	50,77%	3	Menengah	3	9	2	20	10,15	

Sumber : Hasil Analisis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pekerjaan Jalan Lintas Selatan Kabupaten Ende, dapat disimpulkan ada 3 faktor penting yang menyebabkan tabahan biaya serta terlambatnya waktu pelaksanaan yaitu :

1. Resiko eksternal yang meliputi: Topografi cukup sulit sebesar 87,69%, Pengijinan material lokal masih kesulitan sebesar 49,23%, serta harga material mengalami kenaikan sebesar 49,23%.
2. Resiko Internal yang meliputi: SDM kurang pengalaman sebesar 78,46%. Tim pelaksanaan proyek kurang memahami manajemen, tidak ada pedoman sebesar 60,00%. Pelimpahan tugas kurang tegas sebesar 49,23%.
3. Resiko Dalam Proyek yang meliputi: Alat sudah berumur sebesar 90,77%, Kelangkaan BBM sebesar 89,23%, Adanya keraguan dlm menganalisis bahan sebesar 50,77%

DAFTAR PUSTAKA

- Barrie, Donald S., Paulson, Boyd C. dan Sudinarto, (1995), *Manajemen Konstruksi Profesional*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Cooper, D. dan Chapman, C. (1993) *Risk Analysis For Large Project*. First Edition. John Wiley & Sons Ltd., Norwich.
- Direktorat Jendral Bina Marga Direktorat Bina Program Jalan, *Petunjuk Teknis Perencanaan Dan Penyusunan Program Jalan Kabupaten*, Januari 1991.

- Direktorat Jendral Bina Marga Direktorat Bina Program Jalan, *Petunjuk Teknis Perencanaan Dan Penyusunan Program Jalan Kabupaten*, Januari 1991. Manajemen Proyek Jalan dan Jembatan. Bina Marga 2004
- Djojosoedarso, Soeisno, (2003), *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Gray. C.F dan Larson, E.W. (2000) *Project Management*. First edition. Irwin McGraw-Hill, Boston.
- Industry : a Contractors' Perspective", *International Journal of Project Management*, 19(6) : 325-335.
- Kangari, Rozzbeigh (1995) Management Risk Perceptions and Trends of U.S. Construction
- Manajemen Risiko, Edisi I Darmawi, H. (1990) Penerbit Bumi Aksara Jakarta.
- Project Managent. Seventh Edition. John Wiley & Sons. Inc., New York. Kezner, Harold (2001)
- Ritchie, B. and Marshall, D. (1993) *Business Risk Management* First Edition Chapman & London.